Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)
https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika
p-ISSN: 2622-4763 | e-ISSN: 2622-2159 | Vol. 4 No. 1 (Januari) 2021, Hal. 203-212

Analisis Kemampuan Menulis (*Writing*) Ditinjau dari Tingkat Intelegensi Siswa

Puput Zuli Ekorini
STKIP PGRI Nganjuk, Indonesia
puputzuli@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari tingkat intelegensi siswa terhadap kemampuan menulis (writing) pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan subjek penelitian siswa kelas VII salah satu Madrasah Tsanawiyah negeri di Kabupaten Nganjuk dengan jumlah 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok oleh peneliti yaitu kelompok siswa dengan skor intelegensi tinggi dan siswa dengan skor intelegensi rendah. Peneliti melakukan analsisis terhadap data tes IQ yang dilakukan oleh pihak sekolah beberapa bulan sebelumnya (kurang dari satu tahun masa akurasi data) dan hasil tes menulis (writing) siswa. Dari hasil analisis terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa dengan nilai intelegnsi tinggi rata-rata memiliki kemampuan menulis (writing) yang bagus dilihat dari kelima aspek writing yang dibunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini yaitu content, organization, grammar, mechanics, dan juga vocabulary. Kelompok siswa dengan skor intelegensi tinggi memiliki rata-rata nilai writing 85,33 sedangkan kelompok siswa dengan skor intelegensi rendah memiliki rata-rata nilai writing 75,07.
Kata kunci: *Intelegensi;, Writing; Studi Kasus*

Abstract: *This study aims to determine how the impact of students' intelligence levels on writing skills (writing) in English subjects. This research is a case study research with the research subjects of seventh-grade students of one of the Islamic junior high school in Nganjuk Regency with a total of 30 students which are divided into two groups by the researcher they are a group of students with high intelligence scores and students with low intelligence scores. The researcher analyzed the IQ test data conducted by the school several months earlier (less than one year of data accuracy period) and the students' writing test results. The results of the analysis of the data obtained shows that students with high intelligence scores on average have good writing skills seen from the five writing aspects used as benchmarks in this study, namely content, organization, grammar, mechanics, and vocabulary. The group of students with high intelligence scores had an average writing score of 85.33 while the group of students with low intelligence scores had an average writing score of 75.07.*
Keywords: *Intelligence; Writing; Case Study*

Article History:
Received: 14-12-2020
Revised : 14-01-2021
Accepted: 15-01-2021
Online : 18-01-2021

This is an open access article under the CC–BY-SA license
Support by: Crossref

A. Pendahuluan

Menulis (*writing*) merupakan salah satu skill yang perlu dikuasai oleh siswa di dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Penguasaan Bahasa Inggri bukan hanya pada grammar dan juga membaca, meskipun keduanya merupakan aspek yang sering ditekankan kepada siswa pada proses pembelajaran di kelas, akan tetapi skill yang perlu dikuasai oleh siswa adalah *listening*, *speaking*, *reading*, dan juga *writing*. *Writing* adalah salah satu skill di dalam Bahasa Inggris yang paling sulit bagi pengguna Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*EFL students*) dan merupakan skill dasar yang harus dimiliki (Javed et al., 2013). Kurangnya praktik yang dilakukan oleh siswa pada sekolah menengah pertama mempengaruhi tingkat kemampuan mereka di dalam mengembangkan dan juga mengekspresikan ide mereka di dalam bentuk tulisan berbahasa inggris. Di dalam kegiatan menulis (writing) terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh siswa dan juga sebagai dasar penilaian terhadap hasil tulisan mereka yaitu, konten, organisasi ide, penggunaan kosa kata, *grammar*, dan juga *mechanic*. Di dalam menuliskan sebuah teks, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan sebuah topik yang ada dengan memberikan ide pokok dan juga informasi pendukung di dalam setiap paragraf yang mereka tulis. Hal ini perlu dilakukan oleh siswa untuk dapat menyampaikan informasi secara terstruktur dan jelas kepada para pembaca. Selain itu perlu adanya kemampuan untuk menggunakan kosa kata yang tepat juga menjadi hal harus dikuasai oleh mereka karena kosa kata merupakan komponen inti dari sebuah Bahasa. Hailiday di dalam (Cecep Syamsul Hari, 2011) menyebutkan bahwa pemilihan kosa kata yang tepat merupakan sebuah cara agar teks yang ditulis dapat menjadi teks yang komunikatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru Bahasa Inggris yang mengajar didapatkan bahwa beberapa siswa yang memiliki prestasi yang baik secara umum pada semua mata pelajaran di kelas belum tentu memiliki nilai yang baik pada praktik menulis yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa memiliki beberapa kesalahan pada aspek konten, organisasi ide, penggunaan kosa kata, *grammar*, dan juga *mechanic*. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian terhadap kualitas wiritng siswa ditinjau dari hasil test intelegnsi yang sudah dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru kelas VII. Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran pada aktifitas writing bahwa untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan yang sesuai dengan aspek *writing*, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam hal memahami topik, mengembangkan ide, dan mengolah kosa kata yang sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan. Sehingga, di dalam upaya pembelajaran *writing* banyak hal yang mempengaruhi kualitas hasil belajara siswa diantaranya adalah tingkat inteligensi siswa. Dijelaskan bahwa intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dimana dalam proses pemecahan masalah tersebut diperlukan pemahaman dan pengertian (Badriyatul Muthoharoh, 2016). Hal ini berhubungan dengan kemampuan writing siswa di mana di dalam mengembangkan sebuah topik siswa harus dapat berfikir kritis dan memperdalam pemahaman terhadap topik yang akan dituliskan untuk menghasilakan sebuah teks yang relevan dengan topik yang diberikan.

Dalam mengembangkan sebuah topik siswa banyak mendapatkan kesulitan karena kurangnya pengetahuan ataupun kreatifitas dalam menyusun kerangka ide secara runtut. Kreatifitas memang diperlukan di dalam proses *writing* ini agar siswa dapat mengolah ide yang mereka miliki untuk disajikan ke dalam sebauh teks yang menarik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Masliani, 2018) yang gambaran siswa yang memiliki intelegensi tinggi adalah mereka yang menjadi siswa pintar di mana mereka memiliki pemahaman yang baik serta kemampuan dalam memecahkan masalah secara cepat, memiliki kemampuan mengingat, kreatifitas yang tinggi dan juga imajinasi yang berkembang dengan baik. Yang menjadi sebuah

pertanyaan bagi peneliti adalah apakah benar siswa yang menjadi siswa pintar serta memiliki skor tes IQ yang tinggi juga diikuti dengan kemampua writing yang bagus pula.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan sebuah studi kasus terhadap kemampuan *writing* siswa jika ditinjau dari tingkat intelegensi yang mereka miliki. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengukur bagaimana dampak dari tingkat intelegensi siswa berdasarkan pada skor test IQ pada kemampuan menulis siswa. (Veriansyah et al., 2018) menyebutkan di dalam hasil penelitiannya bahwa hasil tes intelegnsi pada siswa dapat cenderung dapat digunaknan sebagai dasar dalam seseorang menentukan Pendidikan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa hasil test intelegensi memiliki korelasi dengan hasil belajar siswa dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil tulisan siswa.

Selain itu, pada penelitian terdahulu belum ada hasil penelitian yang menjelaskan kemampuan menulis siswa jika ditinjau dari tingkat intelegensinya. Sebagian besar penelitian yang dilakukan merupakan penelitian di bidang lain seperti Matematika dan Geografi. Adapun penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan intelegensi dan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris belum menghubungkannya dengan aspek-aspek pada *writing* yang menjadi indikator di dalam kegiatan menulis. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suniyah et al., 2018) tentang studi kasus yang dilakukan untuk mendiskripsikan pengaplikasian *multiple intelligences* pada pembelajaran menulis di sebuah sekolah dasar. Dari hasil penelitian tersebut di mana guru mengintegrasikan metode-metode pembelajaran dengan kecerdasan majemuk, maka di sini peneliti mencoba untuk membuat sebuah analisis terkait dengan *writing skill* siswa ditinjau dari tingkat intelegensinya dengan fokus terhadap kelima aspek *writing* yaitu *content, organization, grammar, mechanics, and vocabulary*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari tingkat intelegensi siswa terhadap kemampuan menulis (writing) pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunkan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metode ini dipilih oleh peneliti karena di dalam pengambilan data peneliti tidak menggunakan analisis angka untuk mengolah data yang didapatkan. Subjek penelitian di sini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah negeri di Kabupaten Nganjuk dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kondisi kelas, siswa, dan juga melakukan interview dengan guru Bahasa Inggris yang mengajar siswa sebagai subjek penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan tes IQ yang sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah pada saat awal siswa masuk di kelas VII dan juga menggunakan teks dari kegiatan *writing* yang sudah ditulis oleh siswa. Sumber data didapatkan dari hasil tes IQ berupa skor tes yang sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan juga teks yang sudah ditulis oleh siswa. Adapun data yang sudah diperolah akan dianalisis dengan melakukan pengelompokan kepada siswa dengan skor tes IQ tinggi dan juga rendah. Dari 30 siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok atas (skor tes IQ tinggi) dan juga kelompok bawah (skor IQ rendah). Dari kedua kelompok ini diberikan sebuah tes untuk membuat teks deskriptif sebanyak tiga paragraf. Berdasarkan pada teks yang sudah dibuat oleh siswa tersebut, peneliti kemudian menganalisis berdasarkan pada aspek-aspek *writing* dan melihanya dari tingkat intelegensi siswa. Adapun aspek-aspek writing secara lebih rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Aspek-aspek Writing

Aspek Writing	Indikator
Organization	Siswa mampu: 1. Ciptakan ide 2. Memberikan detail pendukung: pengembangan teks yang berpengetahuan luas, substantif, menyeluruh, relevan dengan topik yang ditugaskan
Content	Mahasiswa mampu: Ekspresikan ekspresi dengan lancar: ide dinyatakan / didukung dengan jelas, ringkas, terorganisir dengan baik, urutan logis dan kohesif
Grammar	Siswa memahami: Menggunakan tata bahasa yang benar: konstruksi kompleks yang efektif, kesepakatan yang benar, bentuk kata, angka, urutan kata / fungsi, artikel, kata ganti, kata depan.
Mechanics	Siswa mampu untuk: Menggunakan tulisan bahasa Inggris yang benar: mendemonstrasikan penguasaan ketentuan, ejaan yang benar, tanda baca, penggunaan huruf besar, alinea
Vocabulary	Mahasiswa mampu: Menggunakan kata / idiom yang efektif: jangkauan yang canggih, pilihan dan penggunaan kata / idiom yang efektif, penguasaan bentuk kata, register yang sesuai

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian terhadap *writing* siswa dan juga skor test IQ siswa maka didapatkan hasil yang sudah dikompilasi oleh peneliti seperti pada table di bawah ini. Adapun penilaian yang digunakan oleh peneliti terhadap teks siswa yaitu sesuai dengan aspek-aspek *writing*. Berikut adalah hasil kompilasi dari kelompok yang memiliki nilai IQ tinggi (kelompok atas) dan juga dari kelompok yang memiliki nilai IQ rendah (kelompok bawah):

Tabel 2. Hasil penilaian terhadap teks siswa yang ditinjau dari tingkat intelegensinya (kelompok atas)

No	Skor IQ	Skor *Writing*
1	120	80
2	118	92
3	116	90
4	114	81
5	114	84
6	111	88
7	110	80
8	110	88
9	109	84
10	109	83
11	108	89
12	108	81
13	108	80
14	107	94
15	107	86
Rata-rata		85,33

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa pada kelompok atas cenderung memiliki nilai *writing* yang lebih tinggi meskipun tidak secara konstan nilai tertinggi dimiliki oleh siswa dengan skor IQ tertinggi. Siswa dengan skor IQ tinggi cenderung memiliki nilai *writing* yang tinggi karena siswa yang memiliki skor IQ tinggi memiliki kecenderungan karakter yang berbeda dengan siswa yang memiliki skor IQ rendah. Mereka yang memiliki IQ tinggi lebih mudah dalam memahami sebuah topik dan mengembangkan ide yang mereka miliki terkait dengan topik yang diberikan ke dalam sebuah teks. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intelegensi berhubungan dengan prestasi siswa di sekolah. (M.Ed, 2010) menjelaskan bahwa skor dari sebuah tes intelegensi memiliki korelasi dengan tingkat prestasi akademik yang diraih oleh siswa. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi lebih cakap dalam memformulasikan ide dengan mengolahnya melalui hal-hal yang sudah mereka ketahui sebelumnya dan menghubungkannya dengan topik yang akan mereka tulis. Hal ini juga mereka gunakan untuk menyusun kalimat-kalimat efektif yang mereka tuliskan secara runtut pada teks deskriptif yang mereka susun.

Adapun siswa yang memiliki skor rendah pada tes IQ (kelompok bawah) juga menunjukkan bahwa kemampuan *writing* siswa tidak berdasar pada tingkat intelegensi siswa. Terdapat beberapa siswa pada kelompok bawah yang memiliki nilai *writing* yang sama dengan kelompok atas. Berikut adalah nilai *writing* siswa dengan skor IQ rendah:

Tabel 3. Hasil penilaian terhadap teks siswa yang ditinjau dari tingkat intelegensinya (kelompok bawah)

No	Skor IQ	Skor Writing
16	106	75
17	104	79
18	104	70
19	103	73
20	102	78
21	102	77
22	102	75
23	100	80
24	100	74
25	99	71
26	99	78
27	98	73
28	98	74
29	98	70
30	97	79
Rata-rata		75,07

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai writing siswa yang memilki hasil tes intelensi tinggi dan juga pada siswa yang memiliki hasil tes intelegensi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intelegensi siswa memiliki peran di dalam proses belajar siswa dan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi akademik siswa. Akan tetapi jika diperhatikan terdapat nilai pada kelompok bawah yang sama dengan nilai *writing* pada siswa yang memiliki skor intelegensi paling tinggi, yaitu 80. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah tingkat intelegensi seseorang yang diukur dari sebuah tes IQ memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi. Pada sebuah tes IQ terdapat beberapa kemampuan yang dicakup di dalam tesnya yaitu tes logika, analisis bentuk (*pattern recognition*), kemampuan verbal (*verbal skill*), kemampuan visual (*visual skill*), *spatial orientation*, dan beberapa kemampuan lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa di

dalam mengerjakan tes IQ sehingga didapatkan hasil tes seperti di atas seperti kondisi fisik dan psikis siswa. Ketika siswa melakukan tes intelegensi mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan dan mereka sedang dalam kondisi fisik dan psikis yang sedang tidak stabil maka ada kemungkinan bahwa proses tes intelegensi siswa akan terganggu dan hal ini akan mempengaruhi hasil tes mereka. Tes intelegensi sendiri di dunia pendidikan dapat digunakan untuk menemukan anak-anak yang memiliki potensi dan juga tingkat intelegensi yang tinggi. Selain itu hasil tes intelegensi juga dapat digunakna sebagai dasar dalam mendalami hal apa yang menjadi penyebab kegagalan siswa (Nurussakinah Daulay, 2014). Selain itu perkembangan intelegensi bukan hanya dari faktor hereditas atau keturunan melainkan juga ada pengaruh dari lingkungan di mana mereka tinggal. Faktor hereditas dapat menjadi faktor krusial dari perkembangan sebuah intelegensi akan tetapi faktor lingkungan juga mempunyai peran yang penting dalam proses perkembangan intelegensi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Syahrizal, 2016) bahwa kecerdasan seseorang merupakan faktor yang diwariskan kepadanya dan perlu adanya stimuli dari lingkungan untuk mengetahui respon yang diberikan kepada individu tersebut.

Dari kualitas *wiritng* siswa sendiri masih terdapat kesalahan-kesalahan yang dibuat seperti pada pnggunaan kosa kata yang kurang sesuai dengan konteks kalimat dan juga susunan kalimat yang mereka buat masih belum sesuai dengan aturan dalam penulisan Bahasa Inggris. Peneliti melakukan pengamatan pada hasil tulisan siswa berdasarkan pada aspek menulis (*writing aspect*) dan menyesuaikannya dengan skor intelegensi siswa. Adapun *wiritng aspect* yang menjadi dasar di dalam penilaian teks siswa didapatkan dari hasil peneliti dalam mengumpulkan beberapa teori ahli tentang writing aspect dan kemudian merangkumnya menjadi lima poin utama dari *writing aspect* yang menjadi dasar penilaian teks siswa. Berikut adalah salah satu sampel hasil teks yang ditulis oleh siswa:

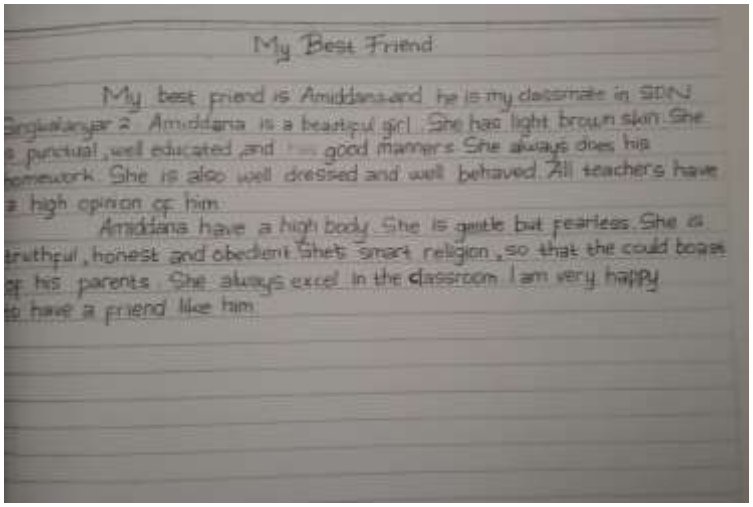
My Best Friend

My best friend is Amiddana and he is my classmate in SDN Singakerayar 2. Amiddana is a beautiful girl. She has light brown skin. She is punctual, well educated, and has good manners. She always does his homework. She is also well dressed and well behaved. All teachers have a high opinion of him.

Amiddana have a high body. She is gentle but fearless. She is truthful, honest and obedient. She's smart religion, so that the could boast of his parents. She always excel in the classroom. I am very happy to have a friend like him.

Gambar 1. Sampel Teks Hasil Writing Siswa

Aspek organization merupakan cara bagimana seorang penulis menyampaikan ide ke dalam sebuah teks. Organization sangat perlu diperhatikan karena ide yang disampaikan oleh penulis perlu untuk dipahami dengan mudah oleh para pembaca. (Karen Hertzberg, 2018) memaparkan bahwa tujuan dari seseorang menulis adalah ingin membuat para pembacanya memahami apa yang penulis sampaikan dengan mudah. Begitu juga dengan para siswa yang seharusnya sudah mulai memahami bahwa di dalam menulis sebuah teks mereka perlu memahami terlebih dahulu topik serta ide apa yang akan mereka sampaikan di dalam teks. Dari data yang sudah didapatkan pada tabel 1 dan 2 maka dapat dilihat bahwa siswa dengan skor IQ tinggi memiliki kecenderungan nilai writing yang lebih tinggi dari pada siswa yang

memiliki skor IQ rendah. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi cenderung lebih dapat memahami topik yang diberikan dan juga menyampaikan ide untuk dapat ditulis secara jelas di dalam teks. (Afniola et al., 2020) menjelaskan bahwa siswa dengan intelegensi yang tinggi lebih memiliki pemahaman yang baik akan sesuatu hal sehingga hal ini juga yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini juga sejalan dengan kemampuan siswa di dalam mengembangkan ide dari topik yang sudah diberikan ke dalam sebuah teks. Proses mengembangkan ide ini termasuk ke dalam aspek *content* di mana siswa dapat menyatakan ide dengan baik dan jelas. Pada aspek ini sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan secara runtut apa saja yang ingin mereka deskripsikan. Siswa sudah dapat mendiskripsikan objek dengan menggunakan penjelasan terkait dengan objek yang mendukung sehingga terbentuk sebuah teks yang serasi. Kohesi sendiri menurut (Samsi, 2015) merupakan bentuk keserasian dari unsur-unsur yang ada di dalam sebuah teks sehingga terbentuk sebuah pengertian atau pemahaman yang baik (koheren). Selain itu, pada aspek *grammar* siswa memiliki beberapa masalaha di mana aspek ini merupakan aspek yang mengaruskan siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang tata Bahasa inggris untuk dituliskan ke dalam sebuah teks. *Grammar* adalah aspek yang memang krusial di penulisan Bahasa Inggris karena grammar memberikan pengaurh pemahaman pada sebuah tulisan Bahasa inggris sehingga jika terjadi kesalahan di dalam mengaplikasikan grammar maka akan terjadi kesalahan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan oleh penulis. (Santosa, 2017) memberikan sebuah fakta bahwa memang di dalam proses menulis kemampuan tata Bahasa atau *grammar* memang sangat berpengaruh terhadap hasil dari tulisan siswa. Pada penelitian ini hasil tulisan siswa masih memiliki beberapa kesalahan di dalam penggunaan grammarnya seperti pada *agreement* di mana pada subjek tunggal pada *simple present tense* kata kerja memerlukan tambahan -s atau -es, akan tetapi kebanyakan siswa masih terlewat untuk menambahkannya. Untuk siswa dengan skor IQ tinggi memiliki kecenderungan lebih teliti dalam mengapliaksikan *agreement* di dalam menuliskan kalimat pada teksnya. Hal ini dikarenakan siswa dengan intelegensi tinggi memiliki daya ingat yang lebih tinggi sehingga mereka dapat dengan lebih mudah mengingat aturan di dalam *grammar* untuk dituliskan ke dalam sebuah kalimat (Haryati, 2014).

Aspek *writing* berikutnya yang juga menjadi fokus pada penelitian adalah *mechanics*. Mechanics sendiri adalah kemampuan siswa di dalam menuliskan ejaan setiap kata yang digunakan di dalam teks, termasuk juga penggunaan huruf kapital serta tanda baca. Di dalam menyusun teks deskriptif siswa diminta untuk menuliskannya dengan menggunakan tulisan tangan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir upaya siswa untuk menyalin pada teks deskriptif dari berbagai sumber. Dari sinilah pula didapatkkan bahwa mayoritas siswa masih belum memiliki kesadaran untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital dan juga tanda baca. Tanda baca menjadi unsur yang sangat penting dalam komunikasi tulis karena tanda baca mengarahkan pembaca untuk dapat memahami intonasi dari kalaimat yang dituliskan oleh penulis. (Awad, 2012) menjelaskan bahwa tanda baca memberikan arahan kepada para pembaca tentang apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Berdasarkan pada tingkat intelegensi siswa, kesadaran penggunaan tanda baca serta huruf kapital yang baik sebagian besar dimiliki oleh siswa dengan tingkat intelegensi tinggi. Siswa dengan intelegensi tinggi lebih teliti terhadap detil dari apa yang mereka kerjakan termasuk di dalam kegiatan akademik. Selain itu, kemampuan siswa dalam memilih *vocabulary*/ kosakata memiliki peran di dalam menentukan hasil teks yang mereka tulis. Kosakata yang kurang atau tidak tepat digunakan di dalam sebuah konteks akan menimbulkan sebuah kesalahpahaan terhadap informasi yang disampaikan. Pemilihan kosakata pada siswa dengan skor intelegesi tinggi lebih baik dan lebih sesuai dengan konteks yang sedang digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Putra & Sucitra, 2017) bahwa intelegensi dan juga kemampuan kosakata saling berhubungan.

Dari hasil yang sudah dikemukakan oleh peneliti di atas maka dapat dilakukan sebuah penelitian lanjutan terkait dengan media-media pembelajaran yang dapat menunjang

pembelajaran *writing* dengan mecakup kelima aspek writing di atas yaitu *content*, *organization, grammar*, *mechanics*, dan juga *vocabulary.* Selain itu pula perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intelegensi siswa terhadap kemampuan berbahasa inggris siswa secara keseluruhan yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*.

D. Simpulan dan Saran

Hal yang dapat disimpulkan dari pembahasan di atas adalah bahwa tingkat intelegensi siswa memiliki hubungan dengan kemampuan menulis (*writing*). Di dalam writing itu sendiri terdapat lima aspek yang menjadi dasar guru melakukan penilain terhadap teks yang ditulis oleh siswa yaitu *content, organization, grammar, vocabulary*, dan *mechanics*. Hasil analisis menunjukkan bahwa intelegensi memberikan impak kepada kelima aspek tersebut yang dapat dilihat dari data skor intelegensi siswa dan juga skor hasil menulis siswa di mana siswa dengan skor intelegensi tinggi cenderung memiliki nilai writing yang bagus. Adapun siswa dengan skor intelegensi rendah (kelompok bawah) yang memiliki nilai writing yang sama dengan siswa pada kelompok atas adalah kondisi di mana hasil tes intelegensi siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi fisik dan psikis siswa.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk para guru Bahasa inggris adalah perlunya memberikan pemahaman kepada siswa untuk memperhatikan kelima aspek writing untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas dan juga dalam pembelajaran Bahasa inggris ada banyak sekali media dan juga metode yang bisa digunakan atau bahkan dikembangkan agar pembelajaran Bahasa inggris dapat lebih menarik. Untuk para peneliti yang membaca hasil dari penelitian ini dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun penelitian yang lain seperti penelitian eksperimental, Tindakan kelas, maupun pengembangan metode atau media pembelajaran baru.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Bapak/ Ibu Guru di sekolah tempat pelaksanaan penelitian yang sudaha memberikan penjelasan baik data dan juga mendampingi peneliti dalam mengambil data.

Daftar Pustaka

Afniola, S., Ruslana, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, *6*(1), 1–10. https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844

Awad, A. (2012). *An - Najah Univ. J. Res. (Humanities). Vol. 26(1), 2012*. *26*(1).

Badriyatul Muthoharoh, N. (2016). Tingkat intelegensi dan peran orang tua terhadap keterampilan menulis bahasa inggris. *Factor*, *3*(1), 35–46.

Cecep Syamsul Hari. (2011). *Pengantar Praktik Menulis*. Kementeriaan Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

Haryati, S. (2014). Pengembangan Intelegensi Majemuk dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal FKIP Untidar*, *14*(2), 114–124.

Javed, M., Juan, W. X., Nazli, S., Princpal, V., Oxford, M., High, C., & Vehari, S. (2013). e-ISSN: 1308-1470 • www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X A Study of Students' Assessment in Writing Skills …. *International Journal of Instruction*, *6*(2). www.e-iji.net

Karen Hertzberg. (2018). *Why Organization Is So Important in Writing*. https://www.grammarly.com/blog/organization-tips-for-writers/

M.Ed, P. (2010). Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *16*(4), 477. https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i4.479

Masliani, S. (2018). Peningkatan Intelegensi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Fungsi Logaritma Menggunakan Model Quantum Learning. *MaPan*, *6*(1), 70–81. https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a7

Nurussakinah Daulay. (2014). Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*,

21(2), 402–421.

Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2017). Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 1. https://doi.org/10.18592/jpm.v2i2.1171

Samsi, yogi setia. (2015). (Printed) ISSN 2598-3202 (Online) ISSN 2599-316X. *Kredo*, *2*, 338–350.

Santosa, P. P. P. (2017). Kemampuan Membaca Teks Persuasif Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Depok (The ability to read Text United Kingdom Language Grade Persuasive X SMK Negeri 2). *Deiksis*, *09*(02), 170–181.

Suniyah, S., Rohmadi, M., & Sulistiyo, E. T. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis Multiple Intelligences. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *27*(2), 174–182. https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p174

Syahrizal, N. A. dan. (2016). *Relation Between Intellectual Intelligence and Learning Achievement of the Students of Dayah Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha ,*. *14*, 207–222.

Veriansyah, I., Sarwono, & Rindarjono, M. G. (2018). Hubungan Tingkat Intelegensi (IQ) Dan Motivasi Belajar Geografi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Singkawang Kota Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal GeoEco*, *4*(1), 41–50.